

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan unsur atau alat sangat penting dan strategis untuk dikaji, karena kurikulum merupakan substansi yang sangat vital dan menjadi kunci penentu mutu pendidikan. Sebagaimana Sondang P. Siagian (2003) menjelaskan bahwa kurikulum memegang kunci pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan tujuan, isi, serta proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan.¹ Kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah.² Kurikulum juga memuat cara mengajar, yang berperan sebagai panduan utama bagi setiap guru agar dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dengan baik. Dunia pendidikan dapat menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan yang dimilikinnya dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang tentunya menggunakan kurikulum.³ Seiring perkembangan zaman, tuntutan dunia pendidikan terhadap perubahan kurikulum menjadi keniscayaan dalam tatanan sistem pendidikan nasional.

¹ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 5.

² Khairiah, K, "Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN", *Nuansa Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, Vol 8 no 2 (2015). Diakses pada tanggal 28 Maret pukul 10:35 WIB.

³ Rahmayanti, D., & Hartoyo, A, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 6 no 4 (2022), h. 7174-7187. Diakses pada tanggal 28 Maret pukul 10:00 WIB.

Sebagai contoh, perubahan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan sekarang mengalami perubahan kembali menjadi kurikulum merdeka belajar.⁴

Kurikulum merdeka belajar memiliki esensi bahwa peserta didik memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu atau kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan generasi unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran semakin meningkat. Konsep Merdeka Belajar diantaranya; terjadi dalam beragam waktu dan tempat, adanya *freechoice*, *personalized learning*, berbasis proyek, pengalaman lapangan serta interpretasi data. Seperti kita ketahui proses pembelajaran terkadang membosankan jika hanya di dalam ruangan saja. Maka dari itu dengan konsep Merdeka Belajar ini diharapkan siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran yang di ikuti.⁵

Firman Allah SWT dalam Q.S As-Sajadah 32:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

⁴ Alimni, “Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013”, *At-Ta’lim*, Vol 17 no 2 (Juli 2018), diakses pada tanggal 15 Juni 2024 Pukul 18:45 WIB.

⁵ Annisa Ramadhani Al-Husaini Lubis, “Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa MI”, *Journal of Education*, Vol 6 no 2 (2020), diakses pada tanggal 21 Maret 2023 Pukul 15:30 WIB.

Kurikulum merdeka belajar memiliki kerangka yang disusun fleksibel serta fokus terhadap materi mendasar, mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik. Terdapat 3 ciri kurikulum merdeka yaitu (1) pembelajaran berbasis proyek guna mengembangkan kemampuan *soft skill* dan karakteristik peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, (2) fokus materi mendasar supaya memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi literasi dan numerasi secara mendalam, dan (3) pendidik dapat melaksanakan aktivitas belajar bersama peserta didik secara fleksibel yang beragam berdasarkan kecakapan peserta didik, konteks dan muatan lokal.

Kurikulum merdeka belajar berperan penting dalam pendidikan sebagai alat untuk mengukur terhadap pencapaian pendidikan. Jika melihat kondisi pendidikan di Indonesia pada masa *revolusi industry* 4.0 dan *society* 5.0 saat ini, pemerintah perlu membuat rancangan kurikulum yang sesuai dengan kemajuan abad ke 21 saat ini.⁶ Pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan satu langkah kebijakan pendidikan yang dirasa cocok untuk diterapkan pada situasi saat ini, yang sering dikenal dengan Kurikulum Merdeka Belajar.⁷ Kurikulum Merdeka Belajar tidak berarti jika tidak adanya pengelolaan yang baik. Agar kurikulum merdeka belajar berjalan dengan baik tentunya diperlukan

⁶ Alimni D, Elvis, Nepi, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak di TK Al-Fadilah Kota Bengkulu, "*Ar-Raihanah: Jurnal PIAUD*", Vol 3 no 2 (Desember 2023), diakses pada tanggal 16 Juni 2024 pukul 20:16 WIB.

⁷ Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur", *Research and Development Journal of Education*, Vol 8 no 1 (2022), h. 185-201. Diakses pada tanggal 28 Maret pukul 09:45 WIB.

manajemen kurikulum merdeka belajar, meliputi perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi supaya program pendidikan dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, agar kurikulum dapat berperan dengan baik maka diperlukan manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan tanggung jawab manajemen puncak, yang memberikan pengaruh besar terhadap mutu lembaga pendidikan. Karena, kurikulum merupakan unsur yang penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan.⁸ Tanpa pengelolaan kurikulum yang baik, pengelola pendidikan akan merasa kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan.⁹ Manajemen kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu menjawab permasalahan mutu pembelajaran di Indonesia. Karena pembelajaran merupakan proses yang menjembatani terjadinya interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan baik dari guru, sumber belajar maupun lingkungan belajar yang digunakan dalam berproses.¹⁰ Pembelajaran menarik adalah suasana menyenangkan yang diciptakan guru dalam mengajar.¹¹ Dengan begitu, pembelajaran kurikulum merdeka belajar dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah yakni guru-siswa, siswa-guru,

⁸ Utari, Achmad, Alimni, Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah, 'Jurnal Pendidikan Indonesia', Vol 2 no 7 (Juli 2021), diakses pada tanggal 16 Juni 2024 pukul 19:35 WIB.

⁹ Khairiah, K. Peran Fungsi Evaluasi Dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran).

¹⁰ Alimni, Retno, Nova, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Tunas Bangsa Kota Bengkulu, 'QALAM: Jurnal Pendidikan Indonesia', Vol 5 no 1 (2024), diakses pada tanggal 15 Juni 2024 pukul 20:00 WIB.

¹¹ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2015), h. 59.

siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar yang termuat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila dikemas dengan nama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, mensintesa, dan menghasilkan informasi. Pembelajaran dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan wajah baru pendidikan masa kini, pemberian pembelajaran terkesan lebih modern, inovatif dan praktis. Dalam kegiatan ini peserta didik mampu mengidentifikasi hingga menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya untuk menghasilkan sebuah produk.

Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) setiap satuan Lembaga Pendidikan memiliki koordinator dan fasilitator proyek yang diampu oleh wali kelas atau guru di fase tersebut. Terdapat tujuh tema Proyek Profil Pelajar Pancasila, meliputi; (1) Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/SMK), (2) Kearifan Lokal (SDSMA/SMK), (3) Bhineka Tunggal Ika (SD-SMA/SMK), (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP-SMA/SMK), (5) Suara Demokrasi (SMPSMA/SMK), (6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD-SMA/SMK), dan (7) Kewirausahaan (SD-SMA/SMK). (Wijayanti et al., 2022). Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa dalam kurikulum merdeka belajar belum maksimal dilakukan P5, sehingga dikhawatirkan kepada generasi muda masa depan bangsa yang tipis terhadap wawasan kebangsaan dan terancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagaimana hasil observasi awal peneliti menemukan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di lokasi, terkait

dengan manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 04 Muara Pinang, yaitu: 1) Guru belum maksimal dalam membuat modul ajar, sehingga peserta didik belum mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, 2) Guru belum maksimal dalam membuat Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga menghambat optimalisasi pencapaian peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila terlihat dari beberapa siswa belum sepenuhnya mencerminkan sebagai pelajar pancasila, 3) sekolah sudah mengimplementasikan P5 akan tetapi siswa masih belum mencerminkan sebagai pelajar pancasila terlihat dari siswa yang masih membedakan teman, saling mengejek, tidak memberi salam kepada guru dan teman ketika bertemu, bahkan siswa enggan jika diajak bekerjasama bergotong royong dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru seperti tugas kelompok, kebersihan dan lainnya sebagai cerminan dari pelajar Pancasila. Diperkuat hasil wawancara dan pernyataan dari penyelenggaraan kegiatan Kokurikuler berupa Proyek Profil Pelajar Pancasila: *“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”*.

Fakta empirik yang ditemukan peneliti melalui kegiatan wawancara di SDN 04 Muara Pinang dengan kepala sekolah, bahwasanya:

“Sekolah kita termasuk sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat, karena menjadi salah satu sekolah yang tergolong memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik. Kami selaku pendidik di SDN 04 Muara Pinang sangat memperhatikan pengimplementasian manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar, sekolah mengalami beberapa peningkatan, di antaranya peningkatan kualitas guru dan lulusannya, terbukti dengan adanya beberapa guru kami yang menjadi tutor ditingkat kecamatan dan

kabupaten dalam berbagai kegiatan serta prestasi lulusan yang semakin terlihat dijenjang pendidikan yang selanjutnya (SMP/MTS).”¹²

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Nadya selaku operator sekolah, beliau mengatakan:

“SDN 04 Muara Pinang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam waktu setahun ini. Manajemen kurikulum merdeka belajar di SDN 04 Muara Pinang dilaksanakan melalui perencanaan pada rapat diawal tahun ajaran baru. Dimana pada rapat tersebut, sekolah disamping membuat perencanaan juga mempertimbangkan implementasi kurikulum yang akan diterapkan pada tahun ajaran berikutnya serta mengevaluasi aspek-aspek terkait kurikulum yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Selain itu guru juga sudah mengakses Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM), membuat modul ajar sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran, modul proyek sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).”¹³

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti sangat antusias untuk melakukan penelitian dengan harapan mampu memberikan jawaban dan solusi bagi pencapaian tujuan pendidikan di SD Negeri 04 Muara Pinang. Dengan ini, peneliti telah menetapkan judul penelitian yaitu “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila di SDN 04 Muara Pinang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar masih dalam level 2 (mandiri belajar)

¹² Wawancara pribadi dengan kepala sekolah (Siska) pada hari Kamis, 4 Januari 2024 Pukul 09:00 WIB.

¹³ Wawancara pribadi dengan operator sekolah (Nindi) pada hari Kamis, 4 Januari 2024 Pukul 10:00 WIB.

2. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mengimplementasikan kurikulum seperti keterbatasan waktu dan biaya yang lebih besar
3. Kurangnya pembinaan, pengawasan, dan sosialisasi tentang profil pelajar pancasila
4. Siswa belum sepenuhnya mencerminkan karakter pelajar pancasila (beriman, bertakwa kepada YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif)
5. Guru masih mengalami kendala dalam mengoperasikan komputer
6. Keterbatasan ketersediaan komputer/laptop dan jaringan internet

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Manajemen kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 04 Muara Pinang
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Muara Pinang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 04 Muara Pinang?
2. Bagaimana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Muara Pinang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum merdeka belajar dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Muara Pinang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 04 Muara Pinang
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Muara Pinang
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum merdeka belajar dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Muara Pinang

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya dalam hal manajemen kurikulum merdeka belajar dalam Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila serta dapat digunakan untuk acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik.
- b. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengoptimalkan pelaksanaan manajemen kurikulum dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guna mencapai mutu pendidikan.
- c. Bagi peneliti berikutnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjut yang sesuai dengan tema yang ada pada penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan tesis ini, penulis menyusun sistematika pembahasan dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I Bab pertama yaitu pendahuluan, yang memberikan gambaran secara menyeluruh sebagai pola dasar penulisan tesis. Pada bab pertama ini memuat pembahasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Bab kedua yaitu kerangka teori, pada bab ini dibahas mengenai apa yang menjadi teori yang digunakan dalam tesis dan sebagai penguat dalam penelitian. Bab ini terbagi menjadi landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir.

BAB III Bab ketiga yaitu metode penelitian, pada bab ini dibahas mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Bab keempat, pada bab ini merupakan pembahasan inti mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Bab empat ini memuat tentang gambaran umum latar penelitian, tesis data dan pembahasan.

BAB V Bab kelima merupakan penutup, yang mana berisi tentang simpulan implikasi dan saran hasil penelitian. Kesimpulan ini merupakan jawaban dalam rumusan masalah.

